

INTISARI

Sĕrat Bĕdhaya Sumrĕg (MSS Jav.58) merupakan naskah koleksi British Library, beraksara dan berbahasa Jawa. Naskah tersebut tersedia secara *online* serta dapat diakses secara digital melalui website <https://www.bl.uk>. *Sĕrat Bĕdhaya Sumrĕg* (MSS Jav.58) sampai hari ini belum pernah dialihaksara dan diterjemahkan, padahal di dalamnya terdapat kompleksitas gaya bahasa Jawa yang penting untuk dianalisis sebab dapat menjadi modal pengembangan kajian sastra Jawa, baik pada tataran praktis maupun akademis. Penelitian ini sepenuhnya mengandalkan versi digital naskah *Sĕrat Bĕdhaya Sumrĕg* (MSS Jav.58), sehingga sedikit banyak memerlukan pendekatan filologi untuk tindak alihaksara dan terjemahan, serta analisis gaya bahasa.

Teori filologi diaplikasikan pada *Sĕrat Bĕdhaya Sumrĕg* (MSS Jav.58) sebagai perangkat alihaksara dan terjemahan. Tahap selanjutnya *Sĕrat Bĕdhaya Sumrĕg* (MSS Jav.58) dianalisis menggunakan teori gaya bahasa Gorys Keraff guna mengamati keunikan penggunaan gaya bahasa serta efek yang ditimbulkan. Dua teori tersebut dioperasikan secara berurut.

Berdasarkan hasil kajian, apabila ditinjau dari kerja filologi yang telah dilakukan, *Sĕrat Bĕdhaya Sumrĕg* (MSS Jav.58) merupakan teks *tembang bedhaya* yang bersifat puitis. Teks *Sĕrat Bĕdhaya Sumrĕg* (MSS Jav.58) mengisahkan Sultan Mangkubuwana (Sultan Hamengkubuwana I) sebagai raja yang hebat dalam perang, dan sedang dilanda asmara. Pada teks *Sĕrat Bĕdhaya Sumrĕg* (MSS Jav.58) ditemukan gaya bahasa repetisi seperti *epizeuksis*, *tautoles*, *epistrofa*, *epanalepsis*, dan *anadiplosis*, serta ditemukan gaya bahasa kiasan berupa *simile*, *metafora*, *personifikasi*, dan *autonomasia*. Seluruh gaya bahasa yang digunakan berfungsi sebagai penambah estetika cerita.

Kata kunci: bedhaya sumreg, manuskrip digital, filologi, gaya bahasa

ABSTRACT

Sĕrat Bĕdhaya Sumrĕg (MSS Jav.58) is a manuscript from the British Library collection, written in Javanese script and language. The manuscript is available online and can be accessed digitally through the website <https://www.bl.uk>. To this day, *Sĕrat Bĕdhaya Sumrĕg* (MSS Jav.58) has never been translated and translated, even though it contains the complexity of Javanese language style which is important to analyze because it can be a capital for the development of Javanese literary studies, both at the practical and academic levels. This research relies entirely on the digital version of the *Sĕrat Bĕdhaya Sumrĕg* (MSS Jav.58) manuscript, so it requires a philological approach to transliteration and translation, as well as the stylistic analysis.

The philological theory is applied to *Sĕrat Bĕdhaya Sumrĕg* (MSS Jav.58) as a tool to obtain the transliteration and the translation. In the next stage, *Sĕrat Bĕdhaya Sumrĕg* (MSS Jav.58) was analyzed using Gorys Keraff's stylistic theory in order to observe the unique use of figurative language and its effects. The two theories are operated sequentially.

Based on the results of the study, when viewed from the philological work that has been done, *Sĕrat Bĕdhaya Sumrĕg* (MSS Jav.58) is a poetic bedhaya song text. The text of *Sĕrat Bĕdhaya Sumrĕg* (MSS Jav.58) tells of Sultan Mangkubuwana (Sultan Hamengkubuwana I) as a great king in war, and is in love. In the text of *Sĕrat Bĕdhaya Sumrĕg* (MSS Jav.58) repetition styles such as *epizeuksis*, *tautoles*, *epistropa*, *epanalepsis*, and *anadiplosis* are found, as well as figurative language styles in the form of simile, metaphor, personification, and *autonomasia*. The entire style of language used serves as an aesthetic enhancer of the story.

Keyword: *bedhaya sumreg*, digital manuscript, philology, stylistic